

ANALISIS SEKTOR EKONOMI BASIS DAN NON BASIS DI KABUPATEN ENDE  
PERIODE 2013-2017 - Estherlina Sagajoka

---

**ANALISIS SEKTOR EKONOMI BASIS DAN NON BASIS  
DI KABUPATEN ENDE PERIODE 2013-2017**

Oleh

Estherlina Sagajoka, SE. M.Si  
Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan  
Email : [esthersagajoka@gmail.com](mailto:esthersagajoka@gmail.com)

**Abstract**

*This research aims to determine the economic sector of base and Non-base in Ende district in the period 2013-2017. The methods used in this study are quantitative descriptive. The analysis tool used is the Location Quotient (LQ) Analysis of the Location Quotient analysis results showed that the base sector of the 2013-2017 period is 1). Large and retail sectors, car repair and motorcycles (1.42); 2). Transportation and warehousing sectors (1.28); 3). The Real Estate sector (1.17); 4) Industrial processing sector (1.14); 5). Education services sector (1.13); 6). Other services Sectors (1.12); 7). Water procurement sector waste treatment Limbag and recycling (1.10); 8). Construction sector (1.02). And non-base sectors are 1). Corporate services sector (0.03); 2). The accommodation provision sector drinking food (0.49); 3). Information and communication sectors (0.60); 4). Health services and social activities sectors (0.82); 5). Sector of government administration, defence and Social Security mandatory (0.84); 6). Agriculture, Forestry and fisheries sector (0.92); 7). Supply and Gas procurement sector (0.93); 8). Financial services and insurance sector (0.98); and 9). Mining and excavation sector (0.99). The base sectors can be the leading sector for the economic development of Ende District also can be a trigger for other economic sectors that will impact the increase in revenues, increase in PDRB and economic growth in Ende District in general.*

**Keywords:** *base and Non base sectors, economic growth, PDRB and Location Quotient (LQ)*

**I. Pendahuluan**

Potensi ekonomi suatu daerah menggambarkan sejauhmana berbagai sumberdaya alam (SDA) dan sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki suatu daerah memiliki kekuatan dalam memberikan kontribusi produktif terhadap pembangunan ekonomi. Sumber daya alam meliputi pertanian, perikanan/kelautan, dan pertambangan. Sedangkan potensi sumberdaya manusia, selain dalam jumlah penduduk juga jumlah pekerja menurut lapangan pekerjaan yang sekaligus menggambarkan kesempatan kerja yang tersedia berdasarkan sektor ekonomi. Untuk menggarap sumberdaya alam sebagai

sebuah potensi ekonomi, diperlukan kekuatan modal, sumberdaya manusia berkualitas, dan teknologi tepat guna dan berdayaguna. Sebuah potensi ekonomi suatu daerah hanya akan dilirik oleh investor jika memiliki prospek pengembangan nilai ekonomis yang tinggi di masa depan. Kekuatan ekonomi produktif hanya dapat diukur dengan pertimbangan yang didasarkan pada berbagai aspek, seperti keunggulan-kewilayahan berdasarkan nilai ekonomis, efisiensi, produktivitas dan nilai strategis. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu dipilah dalam skala prioritas unggulan daerah agar penggunaan sumberdaya untuk menggarapnya tidak menjadi sia-sia. Hal ini penting pula artinya bagi para investor yang mencoba melirik berbagai potensi tersebut menjadi sebuah peluang investasi.

Menurut **Blakely (2002)**, ada enam tahap dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah dan salah satunya yang merupakan tahapan awal dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi lokal yang harus dilakukan adalah tahap pengumpulan data, satu hal yang merupakan faktor penting dalam tahap awal suatu perencanaan adalah **penentuan basis ekonomi, Analisis struktur tenaga kerja, evaluasi kebutuhan tenaga kerja**. Dimana kesemuanya itu merupakan hal penting dalam perencanaan pengembangan ekonomi lokal agar dapat berdaya dan berhasil guna menuju tahapan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator umum yang dipergunakan untuk melihat prestasi pembangunan ekonomi suatu negara. Adapun untuk melihat prestasi pembangunan ekonomi di tingkat wilayah dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan dasar pengukuran atas dasar nilai tambah yang dihasilkan oleh adanya berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Hasil dari perhitungan PDRB dapat digunakan sebagai nahan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi.

Salah satu penentu keberhasilan pembangunan daerah adalah semakin meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakat daerah tersebut. Dengan adanya pembangunan di bidang ekonomi maka diharapkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik, tingkat kemakmuran semakin tinggi, kesempatan kerja semakin luas dan kualitas sumberdaya manusia semakin membaik.

Sementara itu, hal-hal yang berhubungan dengan arah kebijaksanaan, perencanaan, pengawasan maupun pembiayaan kegiatan pemerintah daerah menjadi wewenang dan tugas pemerintah daerah. Melihat keadaan tersebut, maka untuk mencapai tujuan dari suatu pembangunan daerah yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif untuk pembangunan daerah.

Demikian juga dengan Kabupaten Ende yang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur, didalam proses pembangunannya tidak terlepas dari dampak dari pembangunan nasional namun sangat disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Untuk itu pemerintah daerah diharapkan mampu mencari dan menggali potensi daerah yang ada untuk dikembangkan dan dioptimalkan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi, permasalahan, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Selain itu, diketahuinya keadaan sektor-sektor ekonomi yang potensial suatu daerah dapat sekaligus diwujudkan sebagai sektor yang dapat dianadalkan di tingkat lokal, regional maupun internasional, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi dari Pemerintah Pusat.

Suatu daerah bisa dikatakan mengalami tingkat keberhasilan dalam pembagunan apabila nilai PDRB yang berhasil dicapai daerah tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data PDRB berikut ini dapat diketahui bagaimana perkembangan perkonomian di Kabupaten Ende.

**Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Ende Tahun 2013-2017(Juta Rupiah)**

<b>Uraian</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	818 779,6	853 021,8	889 716,3	922 039,3	362,9
Pertambangan dan Penggalian	44 391,9	45 674,9	48 402,2	51 304,3	037,2
Industri Pengolahan	44 925,3	46 793,2	48 962,7	51 004,8	99,9
Pengadaan Listrik, Gas	1 805,3	2 109,3	2 258,6	2 446,3	469,1
Pengadaan Air	2 496,4	2 564,1	2 617,3	2 627,1	564,8
Konstruksi	335 554,1	345 092,9	363 695,8	390 661,1	664,8
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	492 216,5	525 525,7	554 233,8	581 146,1	712,7
Transportasi dan Pergudangan	197 260,8	206 920,1	218 159,1	232 018,9	308,2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9 168,5	9 749,2	10 374,2	11 136,1	577,6
Informasi dan Komunikasi	155 723,9	164 507,6	174 023,3	184 565,5	005,8
Jasa Keuangan	116 336,6	123 166,2	127 464,4	136 818,3	872,8
Real Estate	92 940,7	97 614,4	102 347,6	107 883,5	317,3
Jasa Perusahaan	12 903,4	13 866,5	14 505,5	14 916,3	279,1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	323 866,5	341 159,6	365 302,3	378 984,9	639,4
Jasa Pendidikan	298 529,3	319 194,0	332 809,5	351 175,4	088,3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54 639,8	56 360,0	59 472,4	63 558,3	595,8
Jasa lainnya	75 493,2	77 879,1	80 776,7	85 256,2	511,4
<b>PDRB</b>	<b>3 077 031,8</b>	<b>3 231 198,8</b>	<b>3 395 121,5</b>	<b>3 567 542,5</b>	<b>747 307,3</b>

Sumber: BPS Kabupaten Ende, 2013-2017

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Ende tahun 2013-2017 mengalami peningkatan terus-menerus disetiap tahunnya dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar dari tahun 2013 dengan nilai sebesar Rp.818 779,6 dan mencapai nilai Rp.967.362,9 pada tahun 2017, kemudian diikuti oleh sektor industri perdagangan besar dan eceran, kontruksi, pertahanan jaminan sosial, jasa pendidikan, transportasi dan perdagangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, jasa lainnya, Real Estate, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, penyediaan akomodasi dan makan minum, pengadaan air dan kontribusi terendah dapat dilihat pada sektor pengadaan listrik dan gas.

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende Menurut Sektor Tahun 2013-2017 (Persen)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Rata2</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,01	4,18	4,30	3,63	4,92	4,21
Pertambangan dan Penggalian	5,02	2,89	5,97	6,00	5,33	5,04
Industri Pengolahan	5,77	4,16	4,64	4,17	4,30	4,61
Pengadaan Listrik dan Gas	8,03	16,84	7,08	8,31	0,93	8,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,60	2,71	2,07	0,38	1,43	1,64
Konstruksi	4,39	2,84	5,39	7,41	6,14	5,24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,19	6,77	5,46	4,86	4,92	5,64
Transportasi dan Pergudangan	7,42	4,90	5,43	6,35	7,02	6,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,05	6,33	6,41	7,34	12,94	8,02
Informasi dan Komunikasi	5,76	5,64	5,78	6,06	6,20	5,89
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,73	5,87	3,49	7,34	5,16	5,52
Real Estat	6,12	5,03	4,85	5,41	5,96	5,47
Jasa Perusahaan	6,31	7,46	4,61	2,83	2,43	4,73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,55	5,34	7,08	3,75	1,49	4,44
Jasa Pendidikan	7,45	6,92	4,27	5,52	5,67	5,96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,31	3,15	5,52	6,87	6,35	5,44
Jasa lainnya	5,55	3,16	3,72	5,55	4,99	4,59
PDRB	5,33	5,01	5,07	5,08	5,04	5,11

Sumber: BPS kabupaten Ende, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat kita lihat pertumbuhan ekonomi kabupaten Ende mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya dimana peningkatan pesat terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 5,33% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,32% dengan rata-rata sebesar 5,17% kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 10,15% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,11%. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di kabupaten ende berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan selama periode 2013-2017 pertumbuhan ekonomi kabupaten ende menunjukan adanya trend positif dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,11%.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 yang relative tinggi disebabkan oleh beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yakni sektor pengadaan listrik dan gas mencapai 8,03%. Sementara pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 relatif rendah disebabkan beberapa sektor mengalami pertumbuhan negatif yakni sektor pengadaan air (2,71%), konstruksi (2,84) serta pertambangan dan penggalian (2,89%).

## II. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi sektor basis atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan sektor Non Basis di Kabupaten Ende periode 2013 -2017.
2. Memberikan rekomendasi Kebijakan pada Pemerintah Daerah dalam rangka pengembangan ekonomi daerah dan menjadi rujukan dalam pembuatan dokumen perencanaan di Kabupaten Ende.

## III. Tinjauan Pustaka

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pertumbuhan Ekonomi, teori Pergeseran Struktur Ekonomi, teori Basis Ekonomi, teori Sektor-sektor Ekonomi. Tujuan penggunaan teori-teori tersebut adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sektor basis, sektor non basis, sektor ekonomi yang memiliki daya saing, sektor yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ende. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Location Quotient (LQ)*, digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi Basis dan Non basis.

## IV. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif,

### 2. Definisi Operasional Variabel

- a. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) ADALAH Nilai tambah semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu daerah dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu, diukur dengan satuan rupiah.
- b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan ADALAH Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi sebagai unit produksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, dinilai dengan harga tahun dasar.
- c. Laju pertumbuhan sektor adalah Laju kenaikan sumbangan sektor ekonomi terhadap PDRB yang diukur dalam satuan persen.
- d. Pertumbuhan ekonomi adalah Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan lebih banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

- e. Nilai tambah sektor adalah Nilai sumbangan sektor ekonomi terhadap PDRB yang dihitung dalam satuan rupiah.
- f. Kondisi perekonomian adalah Tingkat perekonomian suatu daerah berdasarkan perbandingan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah studi dengan daerah referensi.
- g. Pembangunan ekonomi daerah adalah Pembagunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.
- h. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.
- i. Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang memiliki spesialisasi atau lebih dominan di wilayah studi dibandingkan dengan wilayah referensi.
- a. Sektor potensial merupakan sektor ekonomi yang tingkat pertumbuhannya dominan tetapi dari sisi kontribusi terhadap PDRB relatif kecil.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ende

### **4. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Adapun sumber data yang digunakan adalah memanfaatkan sumber data sekunder yang merupakan data time series dari PDRB Kabupaten Ende dan Propinsi Nusa Tenggara Timur selama kurun waktu 2013-2017, data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende serta data laju pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Ende dan Propinsi Nusa Tenggara Timur selama kurun waktu 2013-2017, Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis LQ (Location Quotient).

Dengan teknik kuantitatif ini, kita dapat menentukan kapasitas ekspor

perekonomian daerah dan derajat kemandirian suatu sektor. Dalam analisis LQ, kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan, yaitu (Widodo, 2006:116) :

1. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Industri ini dinamakan *industry basic*.
2. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut. Jenis ini dinamakan *industry non basic* atau industri lokal.

Formula yang digunakan untuk menggunakan analisis LQ ini adalah sebagai berikut (Putra,2011:163) :

$$LQ = (X_{ir}|X_r)/(X_{in}|X_n)$$

Keterangan:

$X_{ir}$  = pendapatan dari sektor i ditingkat kota /kabupaten

$X_r$  = pendapatan total di kota/kabupaten

$X_{in}$  = pendapatan sektor i di tingkat propinsi

$X_n$  = pendapatan total di tingkat propinsi

Terdapat 3 (tiga) kategori dari hasil perhitungan LQ dalam perekonomian suatu daerah :

- I. Jika  $LQ > 1$ , maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat propinsi. Sektor ini dalam perekonomian daerah di kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- II. Jika  $LQ = 1$ , maka bisa dikatakan bahwa sektor yang bersangkutan baik di tingkat kota/kabupaten maupun di tingkat propinsi memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama.
- III. Jika  $LQ < 1$ , maka dikatakan bahwa sektor yang bersangkutan di tingkat kota /kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat propinsi. Sektor ini dalam perekonomian daerah di kota/kabupaten dikategorikan sebagai sektor non basis.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor



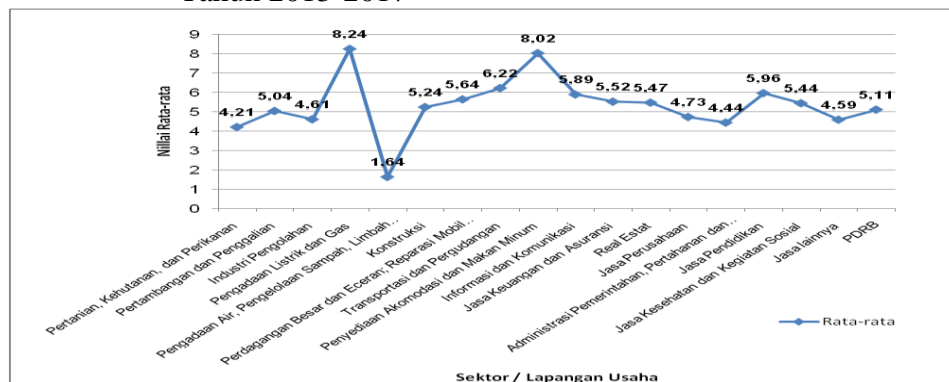
dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan di setiap daerah.

## V. Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Ende Periode 2013-2017

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi kabupatrn Ende periode 2013-2017 dapat dilihat pada Grafik 4,1 berikut :

Grafik 4.1 Grafik Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende Tahun 2013-2017



Sumber: BPS Kabupaten Ende 2013-2017 ( hasil Olahan 2019)

Pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Ende apabila dirata-rata pada tahun 2013-2017, sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 8,24%, disusul oleh sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,02%, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,22%, sektor Jasa Pendidikan sebesar 5,96%, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 5,89%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,64%, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 5,52%, sektor Real Estat sebesar 5,47%, sektor

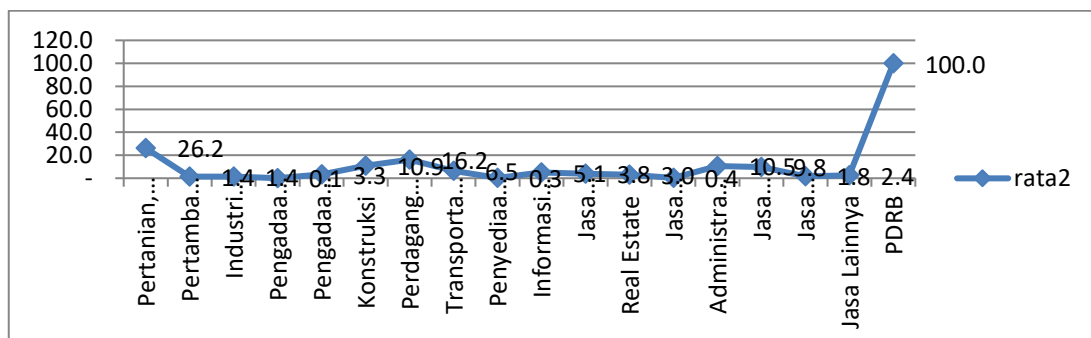
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,44%, dan sektor Konstruksi sebesar 5,24%.

Selanjutnya sektor yang memiliki rata-rata dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ende pada tahun 2013-2017 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 5,04%, sektor Jasa Perusahaan sebesar 4,73%, sektor Industri Pengolahan sebesar 4,61%, sektor Jasa lainnya sebesar 4,59%, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,44%, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,21% dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,64%.

## 2. Nilai Tambah Bruto kabupaten Ende periode 2013-2017.

Data rata - rata Nilai Tambah Bruto (NTB) kabupaten Ende Periode 2013-2017 dapat Dilihat Pada Grafik 4.2. berikut :

Grafik 4.2. Rata2 Nulai Tambah Bruro (NTB) kabupaten Ende Periode 2013-2017

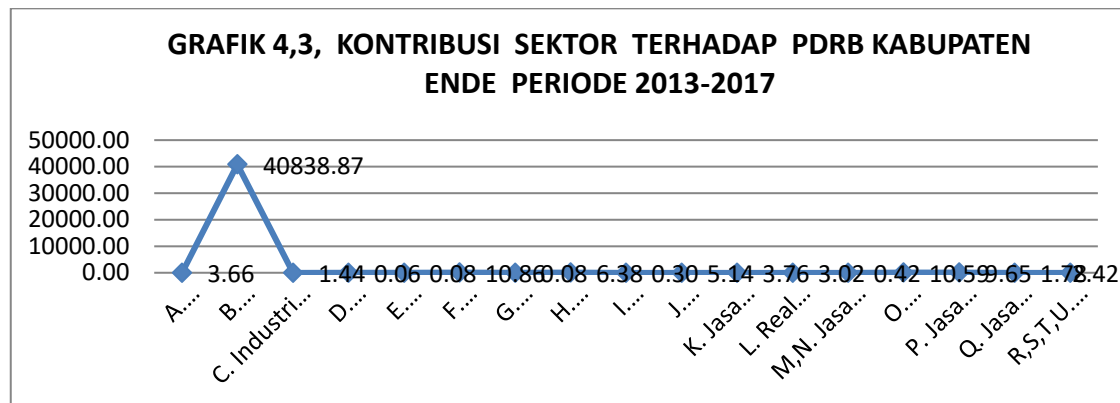


Sumber data : BPS kabupaten Ende ( Hasil Olahan 2019 )

Berdasarkan grafik tersebut diatas menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai Bruto yang paling besar adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yakni sebesar 26,2 % , selanjutnya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 16,2 % , kemudian disusul oleh sektor Konstruksi sebesar 10,9 % , kemudian diikuti oleh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 10,5 % dan sedang sektor lainnya hanya memiliki nilai Tambah di bawah 10 % dan sektor yang memiliki nilai tambah terendah adalah sektor Industri Pengolahan yakni hanya sebesar 0,1 % saja.

### 3. Kontribusi Sektor terhadap PDRB kabupaten Ende

Kontribusi sektor Ekonomi terhadap PDRB kabupaten Ende Periode 2013-2017 dapat dilihat Pada grafik 4.3. berikut:



Sumber data : BPS ( hasil Olahan tahun 2019)

Berdasarkan data tersebut diatas sektor Pemberi kontribusi Terbesar terhadap PDRB Kabupaten Ende adalah sektor Pertambangan dan penggalain sebesar 40838,87, kemudian disusul oleh sektor Konstruksi sebesar 10,86 dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 10, 59 sedangkan sektor lainnya memberi kontribusi terhadap PDRB dibawah 10% dan Sektor pemberi kontribusi terendah terhadap PDRB kabupaten Ende adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang masing masing hanya memberikan kontribusi sebesar 0m06 dan 0,08 %

### V. Pembahasan Hasil Penelitian Identifikasi Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Ende Periode 2013-2017.

Inti dari konsep ekonomi Potensial adalah bahwa arah dan perkembangan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah atau permintaan dari luar terhadap produk daerah tersebut. Ekspor suatu wilayah berupa barang dan jasa termasuk tenaga kerja. Selain itu dapat berupa pengeluaran orang asing yang berada di wilayah tersebut terhadap barang-barang yang tidak bergerak (*immobile*) seperti yang berhubungan dengan aspek iklim, peninggalan sejarah, atau daerah pariwisata.

Metode yang digunakan untuk menentukan sektor basis adalah *Location Quotient (LQ)*. Metode LQ adalah perbandingan antara distribusi masing-masing

PDRB sektor pada Kabupaten Ende dengan distribusi PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jika  $LQ$  suatu sektor  $> 1$ , maka sektor tersebut menjadi sektor basis karena sektor tersebut secara potensial merupakan pengeksor produk sektor tersebut. Dengan potensi tersebut, sektor tersebut dapat dikembangkan dan memiliki spesialisasi dalam memproduksi produk-produknya. Jika  $LQ$  suatu sektor  $< 1$  maka sektor tersebut bukan sektor basis dan jika  $LQ$  suatu sektor  $= 1$  maka produk yang dihasilkan sektor itu habis digunakan di daerah yang bersangkutan.

Perhitungan  $LQ$  menurut sektor ekonomi Kabupaten Ende di Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan data PDRB dari Kabupaten Ende menurut sektor/lapangan usaha yang dibandingkan dengan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan formula  $LQ$  yang telah dikemukakan sebelumnya dengan menggunakan data PDRB persektor atas dasar harga konstan menurut lapangan usah Kabupaten Ende dan Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka diperoleh  $LQ$  Kabupaten Ende selama periode 2013-2017 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) Kegiatan ekonomi Kabupaten Ende  
Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rerata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,91	0,91	0,92	0,93	0,93	0,92	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	1,00	0,96	0,97	0,98	1,01	0,99	Non Basis
Industri Pengolahan	1,15	1,16	1,15	1,14	1,11	1,14	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1,01	0,99	0,92	0,87	0,88	0,93	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,12	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	Basis
Konstruksi	1,03	1,01	1,02	1,01	1,02	1,02	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,41	1,44	1,43	1,40	1,41	1,42	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1,30	1,28	1,28	1,28	1,27	1,28	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,51	0,51	0,51	0,48	0,48	0,50	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,61	0,60	0,59	0,59	0,59	0,60	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,01	1,00	0,98	0,97	0,96	0,98	Non Basis
Real Estat	1,12	1,17	1,17	1,20	1,21	1,17	Basis
Jasa Perusahaan	1,44	1,47	1,47	1,47	1,49	1,47	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,85	0,84	0,84	0,83	0,82	0,84	Non Basis
Jasa Pendidikan	1,11	1,12	1,12	1,14	1,14	1,13	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,83	0,82	0,82	0,83	0,82	0,82	Non Basis
Jasa lainnya	1,13	1,11	1,11	1,13	1,11	1,12	Basis

Sumber: BPS Kabupaten Ende dan BPS Provinsi NTT, 2019 (Data diolah)

Tabel 4.4 menunjukkan sektor basis di Kabupaten Ende Provinsi NTT pada tahun 2013-2017 dengan kriteria  $LQ > 1$  yakni sektor Jasa Perusahaan sebesar 1,47 disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,42, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,28, sektor Real Estat sebesar 1,17, sektor Industri Pengolahan sebesar 1,14, sektor Jasa Pendidikan sebesar 1,13, sektor Jasa lainnya sebesar 1,12, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,10 dan sektor Konstruksi sebesar 1,02. Artinya, tingkat spesialisasi sektor tersebut di Kabupaten Ende lebih besar dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTT. Hal ini berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ende dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Ende.

Selanjutnya sektor non basis di Kabupaten Ende Provinsi NTT pada tahun 2013-2017 dengan nilai  $LQ < 1$  yakni sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,99, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,98, sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,93, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,92, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,84, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,82, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 0,60, dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,50. Artinya, bahwa tingkat spesialisasi sektor tersebut di tingkat Kabupaten Ende lebih kecil daripada sektor yang sama di tingkat Provinsi NTT. Hal ini berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah Kabupaten Ende Provinsi NTT.

## **VII. Penutup**

### **A. Simpulan**

Sektor basis atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif di kabupaten Ende Periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

- 2) Industri Pengolahan,
- 3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- 4) Sektor Kontruksi
- 5) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- 6) Transportasi dan Pergudangan
- 7) Sektor Realestate
- 8) Sektor Jasa perumahan
- 9) Sektor Jasa Pendidikan dan sektor jasa lainnya

Sedangkan Sektor Non Basis adalah sebagai berikut ;

- 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Pengadaan Listrik dan Gas
- 4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- 5) Informasi dan Komunikasi
- 6) Jasa Keuangan dan Asuransi

- 7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan
- 8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

## B. Saran

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah kabupaten Ende dalam menyusun dan mengintervensi program Kegiatan pembnagunan berbasis sektor di kabupaten Ende sehingga dapat tepat sasaran serta efisien dalam pemanfaatan anggaran pembnagunan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Ende ke depan. Sehingga sektor –sektor yang menjadi sektor basis tersebut menjadi leading sektor dan menjadi prioritas program pembnagunan di kabupaten Ende sehingga sektor –sektor tersebut dapat menjadi pemicu bagi sektor lainnya yang dapat meningkatkan PDRNB dan pertumbuhan Ekonomi yang cukup Signifikan Di Kabupaten Ende.

## Daftar Pustaka

- Adisasmita,Raharjo,2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Arief Ardiansyah. 2002. *Analisis Penentuan Potensi Ekonomi Propinsi Jawa Tengah 1993-1999*”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Aryanto Tinambunan. 2006. *Kajian Terhadap Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara, 2001-2005*. Laporan skripsi : UGM.
- BPS Kabupaten Ende. 2013. *Produk Domestik Bruto Kabupaten Ende 2013-2017*. Ende :BPS.
- Bratakusunah, Deddy Supriady & Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endang Widowati. 2007. *“Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Ngawi Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah”*. Skripsi. Surakarta: Fakultas EkonomiUNS.
- Hoover dan Giarratani. 2007. *Economics of Location*. Terjemahan oleh Nugroho dan Duhuri. Penerbit Lembaga Penerbit UI Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Nurhayati, Siti Fatimah dan Haris. 2002. “*Analisis Penentuan Spesialisasi Sektor Di Kabupaten Boyolali*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan.(3) (1): 15-36. Surakarta: FE Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo Jatmiko. 2008. “*Analisis Pergeseran Struktur dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Ponorogo*”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Putra, M.F., (2011), *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintah dalam Prespektif Kuantitatif*, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cetakan Pertama, April 2011, Malang.
- Robinson Taringan. 2007 . *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Sadono Sukirno. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sagajoka, Estherlina dkk. 2011. *Inentifikasi sektor ekonomi unggulan dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja Kab. Ende 2003-2009*. Ende.
- Soeparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik*. Untuk Keuanan Dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan (Problematisa dan Pendekatan)*. Bandung: Salemba Empat.
- Tarigan, R., 2014, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Cetakan ketujuh, Maret 2014, Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tri Widodo. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM.
- Wahyunings, R, A Rusgiyono dan Y Wilandari. “ Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB : Studi Kasus BPS Kabupaten Ende Tahun 2013-2017. “*Jurnal Gaussian*,2013: 219-228..